
**PERBEDAAN PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK ISLAM DAN TK UMUM KECAMATAN CIPAYUNG,
KOTAMADYA JAKARTA TIMUR**

Ima Nurjannah
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: ima.nurjannah94@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini merupakan tahap perkembangan pertama yang harus diperhatikan dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang sudah disahkan kementerian pendidikan pada tahun 2009 dalam meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun di pembelajaran anak usia prasekolah. Perkembangan ini tidak semata-mata diajarkan oleh guru di sekolah saja tetapi orang tua dan orang dewasa yang ada di sekitar anak, maka orang dewasa di sekitarnya memiliki pengaruh penting dalam proses tumbuh kembang anak karena anak belajar dengan cara melihat lalu meniru apa yang orang dewasa lakukan di sekitarnya. Selain itu perkembangan moral dan agama memiliki peran penting dalam kehidupan anak sehari-hari, mulai dari cara bersikap anak terhadap orang yang lebih tua dan teman sebayanya, saling tolong menolong dengan orang lain serta memahami agama yang dianutnya. Membedakan perkembangan moral dan agama di sekolah tempat anak usia dini tumbuh dan berkembang di dalam TK Islam dan TK Umum, bukan perkara mudah dengan latar belakang sekolahnya yang sudah berbeda. Perbedaan ini terlihat jelas dari hasil tabel nilai sig. 0,000 lebih < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menolak H_a , karena pembelajaran di TK Islam yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal merujuk pada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan kurikulum Kemuhammadiyah, sedangkan di TK Umum hanya merujuk pada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Kata kunci: Moral dan Agama, TK Islam dan TK Umum

PENDAHULUAN

Teknologi modern saat ini telah memungkinkan terjadinya komunikasi yang bebas antar negara, yang juga menerobos pelosok perkampungan di pedesaan melalui media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Fenomena modern yang terjadi saat ini populer dengan sebutan zaman globalisasi.

Khususnya media televisi, dijadikan alat untuk membawa pengaruh kepada sebagian kelompok orang atau golongan untuk menanamkan atau merusak nilai-nilai moral dan agama, untuk mempengaruhi pola pikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut. Nilai-nilai moral dan agama tersebut terkandung dalam Pancasila telah memberikan kriteria nilai-nilai moral; antara nilai baik dan buruk,

antara kebenaran sejati dan yang artifisial. Di sisi lain era globalisasi juga untuk menambahkan berbagai pengetahuan yang identik dengan era sains dan teknologi, yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang terus bertambah setiap harinya.

Berbagai macam penyimpangan yang ada saat ini sangat berdampak pada perkembangan manusia. Jika penyimpangan itu terus dilakukan dan tidak dihentikan maka pendidikan moral yang sudah ditanam pada usia dini akan sia-sia nantinya.

Lain lagi dengan penyimpangan dan kenakalan anak sekolah dan remaja di Indonesia, seperti merokok, pernikahan dini, hamil di luar nikah saat masih berstatus pelajar, tawuran dan Bulliying. Salah satunya Tawuran antar pelajar untuk kesekian kalinya terjadi di Ibukota dan kali

ini sampai merenggut banyak korban. Bukan hanya para pelajar tetapi juga bentrokan antar kampung yang orang dewasa ikut di dalamnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2017 mencatat Indonesia peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah sebanyak 84 % disusul Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen).

Ini adalah salah satu contoh parahnya moral yang saat ini terjadi di Indonesia. Kejadian ini sangat merusak moral dan akal budi kita sebagai bangsa yang berbudi pekerti. Rusaknya peradaban bangsa dalam sejarah perkembangan tatanan sosial masyarakat telah lama berusaha diperbaiki dan tentunya untuk saat ini telah lebih maju untuk menerapkan konsep kehidupan yang lebih beradab dalam membentuk hubungan sosial kemasyarakatan.

Hal itu disebabkan oleh kurangnya perhatian dan solidaritas kita yang terjadi saat ini. Sibuknya manusia dengan sosial media yang kita miliki saat ini, mereka merasa memiliki dunianya masing-masing dan tidak peduli lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan media sosial yang ada saat ini, berita sosial yang menyentuh dapat dengan mudah kita dapatkan mereka hanya perlu menekan tanda jempol sebagai bentuk perhatian dan solidaritas mereka tanpa harus bertemu dan berinteraksi langsung.

Serta kurangnya kedekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua juga menjadi penyebab moral terganggu, hidup yang saling individualis dan sekali lagi hanya terpaku pada gadget. Karena dengan saling berinteraksi lah kita dapat sama-

sama menyadarkan dan dan mengingatkan supaya tidak mudah terjerumus dalam kebutuhan duniawi saja.

Salah satu yang membuat manusia berpikir tentang kehidupannya di dunia ini, tidak lepas dari hubungannya dengan Allah atau Tuhan, Manusia, dan Alam. Atau di dalam Al-Qur'an disebut *Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*.

Hakikat Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Hakikat Moral

Seseorang disebut memiliki moral apabila manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.

Moral berasal dari bahasa Latin "mos", yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara tingkah laku, dan kelakuan, sedangkan "mores" adalah adat-istiadat, tabiat, kelakuan, watak, akhlak dan cara hidup. Secara etimologi moral dan etika memiliki arti yang sama karna keduanya berasal dari kata yang sama karena keduanya berasal dari kata yang mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani, "ethos". Moral diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya.

Menurut Hurlock, Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya,

Maka, moral merupakan kebiasaan dan aturan perilaku bagi anggota suatu budaya.

Menurut Rogers dalam buku Psikologi Remaja moral merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Maka, moral adalah kaidah norma yang menentukan standar baik dan buruknya suatu perilaku individu sebagai anggota kelompok sosial dan masyarakat.

Menurut Sonny Keraf Moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai anggota masyarakat (member of society) atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu. Maka, moral merupakan ukuran untuk mengukur tindakan baik dan buruknya manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Gunarsa moral adalah seperangkat nilai-nilai berbagai perilaku yang harus dipatuhi. Maka, moral merupakan sekumpulan nilai perilaku baik yang harus dipatuhi manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa moral adalah serangkaian nilai-nilai perilaku untuk mengukur baik dan buruknya perbuatan dan sikap yang berlaku dalam adat-istiadat dan budaya yang harus dipatuhi oleh setiap manusia.

Teori yang paling terkenal tentang perkembangan moral adalah teori yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Teori ini merupakan hasil dari Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang

semula diteliti Piaget, yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg memperluas pandangan dasar ini, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan

Hakikat Agama

“Agama” berasal dari bahasa Sanskerta, “gam” artinya pergi, kemudian setelah ditambah awalan dan akhiran “a” menjadi “agama”, artinya jalan. Menurut Bahrin Rangkuti agama berasal dari kata “a-gama”. Artinya “a” panjang ialah cara atau *the way*, sedangkan “gama” berasal dari kata indojerma “gam”. Jadi agama berarti cara-cara yang harus dilakukan oleh manusia menuju sebuah jalan untuk mendapat ridha dari Tuhan.

Menurut Otib Satibi agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Maka, wahyu yang diberikan oleh Tuhan membawa kebaikan itu sendiri kepada manusia agar manusia menjadikan kehidupannya lebih baik lagi.

Menurut Nasution menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia

sehari-hari. Maka, agama memiliki kekuatan gaib yang lebih tinggi dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehingga manusia harus mematuhi kekuatan gaib tersebut.

Menurut Emile Durkheim definisi Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang di namakan umat. Maka, agama memiliki sistem yang menyatukan kepercayaan dan praktik terhadap hal yang suci secara bersama.

Menurut Hendro Puspito agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Maka, agama adalah sistem yang mengatur manusia dan hubungannya dengan alam melalui keyakinan.

Maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu jalan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia dengan suatu kepercayaan yang gaib dan suci di dalam dirinya (manusia) dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan maupun lingkungannya sehari hari.

Teori Agama yang paling terkenal adalah Teori Faculty yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*). Perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi oleh 3 fungsi

Tahapan perkembangan Moral pada Anak

Teori yang dikemukakan oleh Kohlberg. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam tahapan perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget, yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif.

1) Tingkat 1 (Pra-Konvensional)

Pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.

- a) Orientasi kepatuhan dan hukuman
Tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Keputusan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.
- b) Orientasi minat pribadi
Suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.

2) Tingkat 2 (Konvensional)

Suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.

- a) Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas
Orientasi anak yang baik tindakan berorientasi pada

orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain.

- b) Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial
Orientasi keteraturan dan otoritas perilaku yang dinilai baik apabila menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.

3) Tingkat 3 (Pasca-Konvensional)

Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.

- a) Orientasi kontrak sosial
Ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Prinsip etika universal
Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia

Menurut Kohlberg memperluas teori Piaget menanamkan tingkat kedua dari perkembangan moral akhir masa anak-anak sebagai tingkat moralitas konvensional (*conventional level*) atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. Dalam tahap

pertama dari tingkat yang disebutkan Kohlberg.

Tahapan Perkembangan Agama pada Anak

Dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh *Ernest Harms* perkembangan agama pada anak melalui beberapa fase atau tingkatan, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak melalui 3 tingkatan:

1) *The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi agama pun anak-anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajian agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang

formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindakan (amalan) keagamaan mereka ikut dan pelajari dengan penuh minat.

3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas ini terbagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Maka dari tahapan perkembangan Agama yang dikemukakan oleh *Ernest Harms*, anak usia dini berada dalam tahapan *The Fairy Tale Stage* atau Tingkat Dongeng dimana anak belum memahami secara menyeluruh konsep ke-Tuhanan, konsep itu diberikan pada anak melalui orang dewasa untuk mengajarkan budi pekerti pada anak.

Moral dan Agama Anak Usia Dini

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Agama pada Anak

1. Orang tua
2. Keluarga
3. Guru
4. Lingkungan

Karakteristik Perkembangan Moral dan Agama pada Anak

1. Rentan waktu dalam konsentrasi yang dimiliki anak masih rendah
2. Anak akan belajar dengan meniru orang dewasa di sekitarnya
3. Rasa ingin tahu anak yang besar sehingga anak banyak bertanya dalam mencari tahu sesuatu
4. Penghayatan anak kepada sifat keagamaan masih superficial (belum dalam)
5. Setiap anak memiliki pribadi yang unik dalam memahami konsep moral dan agama.
6. Perkembangan moral dan agama setiap anak berbeda-beda
7. Anak suka berimajinasi dan berfantasi.
8. Anak belum dapat berpikir abstrak dalam memahami konsep ketuhanan.

Sifat-sifat Pemahaman Moral dan Agama Pada Anak

Sifat-sifat pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar

- a) **Unreflective:** pemahaman dan kemampuan anak dalam mempelajari ilmu agama tidak dengan serius. Mereka melakukan kegiatan ibadah dengan sifat dasar

kekanakannya. Merela belum mampu memahami konsep agama dengan mendalam.

- b) **Egocentris:** dalam mempelajari ilmu agama, anak belum mampu bersikap konsisten. Anak lebih fokus dan suka pada hal-hal yang menarik perhatiannya.
- c) **Misunderstand:** anak akan mengalami salah perhatian dalam memahami suatu ajaran agama yang banyak dan bersifat abstrak.
- d) **Verbalis dan Ritualis:** kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan nilai agama pada anak dengan cara memperkenalkan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat agamis. Seperti memberinya latihan mengucapkan, memperagakan, menghafal dan sebagainya.
- e) **Imitative:** anak banyak belajar dari apa yang ia lihat secara langsung. Mereka banyak meniru dari apa yang dilihatnya sebagai pengalaman belajar.

Dengan sifat-sifat tersebut untuk kepentingan menentukan pendekatan dalam melakukan pembelajaran yang tepat untuk anak. Sebagai pendidik dan orang dewasa harus tetap melakukan pendekatan progresif, penyadaran jiwa dan kepribadian anak.

Langkah-Langkah Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak

1. Religiusitas
2. Sosialitas
3. Gender
4. Keadilan
5. Demokrasi

6. Kejujuran.
7. Kemandirian
8. Daya Juang
9. Tanggung Jawab
10. Penghargaan Terhadap Sekitar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif, yakni melihat bentuk Perbedaan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Perbedaan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Penelitian ini dengan metode jenis survey dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan, dalam penelitian ini data dan informasi tentang perkembangan moral dan agama pada anak. Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu perkembangan moral dan agama. Melalui metode ini peneliti akan menganalisis sejauh mana Perbedaan Perkembangan Moral dan Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam dan TK Umum di Kecamatan Cipayung, daerah Jakarta Timur.

Penelitian ini dengan jenis kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada para responden untuk dijawab

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian adalah berupa angket atau kuesioner kepada responden. Angket ini digunakan oleh penelitian untuk mengukur perkembangan moral dan agama sebagai variabel (Y) dan mengukur anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Islam dan TK Umum di Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur sebagai variabel (X).

Instrument penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dirancang secara baik sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrument yang peneliti gunakan adalah Kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Guttman*. Keterangan Ya untuk skor 1 dan keterangan Tidak untuk skor 0.

Penyusunan instrumen dalam penelitian kuantitatif komperati ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai aspek perkembangan moral dan agama usia 5-6 tahun. dimensi Perkembangan Moral memiliki 3 indikator sebagai berikut Memahami Perilaku Mulia sebanyak 15 pernyataan, Memahami Perilaku yang Wajar sebanyak 5 pernyataan, Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan sebanyak 5 pernyataan. Sedangkan Perkembangan Agama memiliki 3 indikator sebagai berikut, Mengenal Identitas dan Atribut Agama

yang Dianaut sebanyak 6 pernyataan, Mengenal dan Membedakan Ciptaan Allah/Tuhan dan Manusia sebanyak 4 pernyataan, Meniru Gerakan Ibadah/Ritual Agama sebanyak 5 pernyataan. Jadi total keseluruhan dalam membuat kisi-kisi instrument penelitian aspek perkembangan moral dan agama usia 5-6 sebnay 40 pernyataan.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik statistic non parametik one simple Kolmogrov-Smirnov, pada tara signifikan = 0,05, kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

Uji homogenitas data adalah salah satu uji persyaratan analisis tentang kelayakan datan untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistic tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistic parametik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t-test, dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk mengitung data tersebut, yakni menggunakan uji perbandingan varians atau bisa disebut juga sebagai uji Fisher.

Mann Whitney adalah Uji Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Mann Whitney Uji Test disebut juga dengan Wilcoxon Rank Sum Test. Merupakan pilihan uji non parametris

apabila uji Independent T Test tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan Mean (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji Independen T Test, melainkan untuk menguji perbedaan Median (nilai tengah) dua kelompok.

Interprestasi Ada keputusan uji ini yaitu:

- a) Jika nilai sig. < 0,05 maka ho ditolak yaitu, ada perbedaan perbedaan perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 di TK Islam dan TK Umum kecamatan Cipayang Jakarta Timur.
- b) Jika nilai sig. > 0,05 maka ho diterima yaitu, tidak ada perbedaan perbedaan perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 di TK Islam dan TK Umum kecamatan Cipayang Jakarta Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 dan 101 serta TK Umum yaitu TK Indonesia Playschool dan TK Pelita Kotamadya Jakarta Timur pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19-21 September 2018. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun selama penelitian ini dilakukan di Kotamadya Jakarta Timur dengan jumlah 90 anak, 24 anak dari TK Islam TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 dan 21 anak dari TK Islam TK Aisyiyah Bustanul Athfal 101, 20 anak dari TK Umum TK Indonesia Playschool

dan 25 anak dari TK Pelita, jadi jumlah keseluruhan data adalah 45 anak dari TK Islam dan 45 anak dari TK Umum.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sample homogeny. Sampel di ambil satu Kotamadya Jakarta Timur. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan moral dan agama pada anak. Sedangkan variabel bebas adalah di TK Islam dan TK Umum.

Uji Normalitas, Sebelum diujikan, instrumen penelitian diujicobakan pada anak-anak TK Islam Gendis dengan jumlah menjadi 15 anak di Kecamatan Cipayang, Jakarta Timur dan TK Aliria sebanyak 15 anak di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Instrumen pada penelitian ini berupa angket tertutup yang berjumlah sebanyak 40 butir angket dengan 2 pilihan jawaban. Setelah diujicobakan instrumen dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid kemudian digunakan sebagai alat ukur perkembangan moral dan agama pada anak.

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir angket tersebut. Butir angket yang tidak valid akan dibuang dan angket yang valid selanjutnya akan di gunakan dalam penelitian. Penguji validitas menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*, kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Table 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perkembangan Moral dan Agama

No	Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Valid	1, 4, 6, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19,	30

		21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 38 dan 40	
2	Tidak Valid	2, 3, 5, 7, 8, 9, 13, 15, 20, dan 27	10

Dari perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 25 pernyataan yang valid dan 10 yang tidak valid. Sebanyak 25 pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Reabilitas Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Instrumen yang baik secara akurat memiliki konsisten untuk kapanpun intrumen itu disajikan.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas

r11 (rhitung)	0.81
rtabel	0.1745
Keterangan	Realibilitas Tinggi

Uji Normalitas. Dasar pengambil keputusan pada uji ini yaitu:

- a) Jika nilai sig.> 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig.< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Normalitas

Menggunakan SPSS 20 For Windows

Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
moral	1	.128	45	.062
dan agama	2	.115	45	.167

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa TK Islam nilai sig. 0,062 dan TK Umum nilai sig. 0,167 lebih besar dari

0,05. Hal tersebut berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Dasar pengambil keputusan pada uji ini yaitu:

- a) Jika nilai sig.> 0,05 maka data homogeny
- b) Jika nilai sig.< 0,05 maka data tidak homogeny

Tabel 4 Hasil Normalitas

Menggunakan SPSS 20 For Windows

Test of Homogeneity of Variances

moral dan agama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.524	1	88	.220

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,220 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data homogeny.

Uji Mann Whitney digunakan sebagai alternative uji sampel tidak berpasangan t test.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu;

- 1. Jika nilai sig.< 0,05 maka ho ditolak yaitu, ada perbedaan perkembangan moral dan agama pada TK Islam dan TK Umum usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur.
- 2. Jika nilai sig.> 0.05 maka ho diterima yaitu, ada perbedaan perkembangan moral dan agama pada TK Islam dan TK Umum usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur.

Tabel 5 Hasil Uji Mann Whitney

Menggunakan SPSS 20 For Windows

Ranks

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
1	45	56.87	2559.00

moral dan agama	2	45	34.13	1536.00
Total		90		

/Test Statistics^a

	moral dan agama
Mann-Whitney U	501.000
Wilcoxon W	1536.000
Z	-4.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

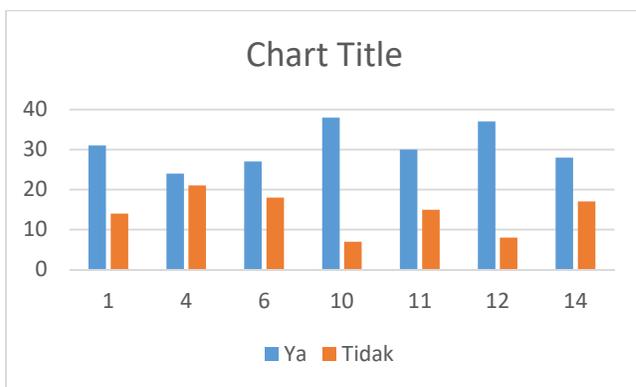
a. Grouping Variable: kelompok

Pada hasil tabel diatas nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan menolak Ha. Hal ini berarti terdapat perbedaan perkembangan moral dan agama pada TK Islam dan TK Umum.

1. Perkembangan Moral dan Agama di TK Islam

a. Indikator 1

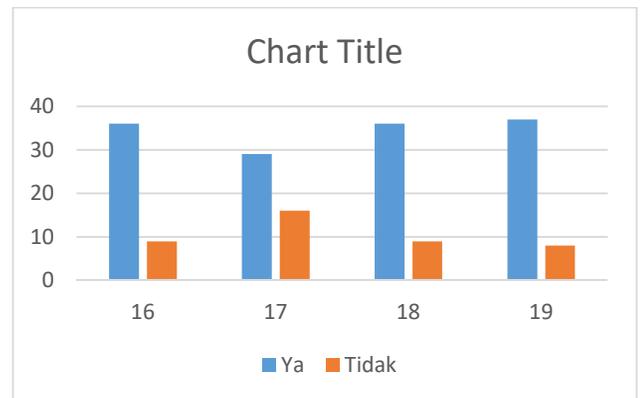
Pada indikator 1 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Memahami Perilaku Mulia pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 10 dengan jumlah 38 dan, untuk kategori Tidak pada pernyataan nilai skor tertinggi adalah nomor 4 dengan jumlah 21 responden.

b. Indikator 2

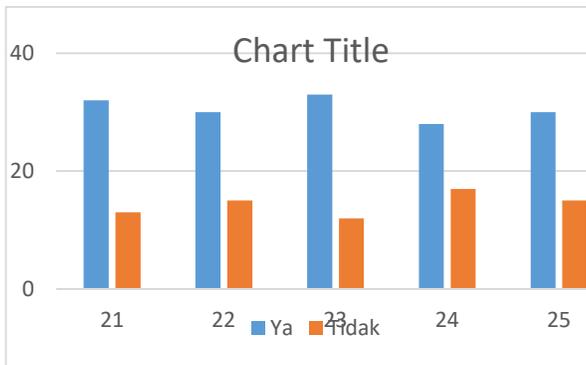
Pada indikator 2 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Memahami Perilaku yang Wajar pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 19 dengan jumlah 37 responden, untuk kategori Tidak dengan skor paling tinggi nomor 17 dengan jumlah 16 responden. Sementara nomor 16 dan 18 memiliki jumlah skor yang sama yaitu katagori Ya sebanyak 36 dan katagori Tidak sebanyak 9 responden.

c. Indikator 3

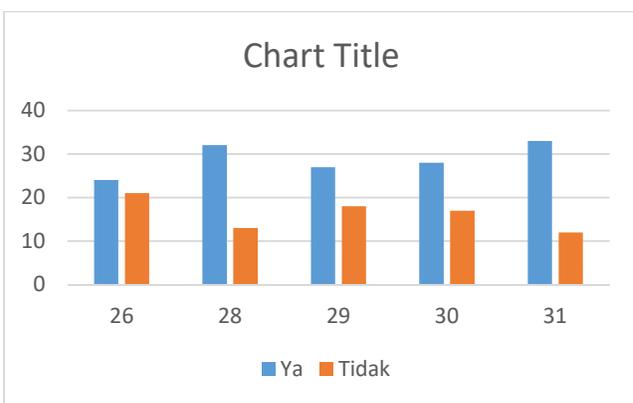
Pada indikator 3 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 23 sebanyak 33 responden, sedangkan untuk katagori Tidak dengan skor tertinggi pada nomor 24 sebanyak 17 responden.

d. Indikator 4

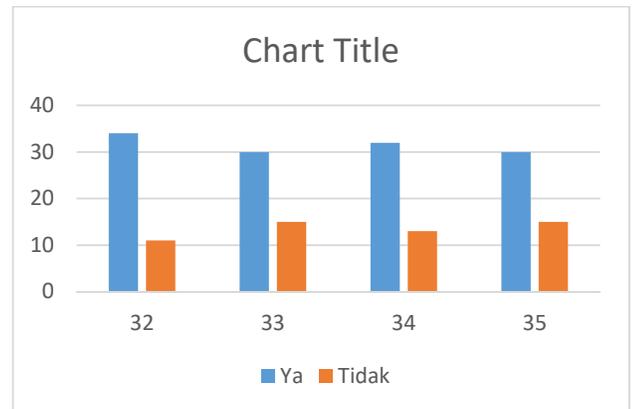
Pada indikator 4 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu Mengenal Identitas dan Atribut Agama yang Dianut pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 31 dengan jumlah yaitu 33 responden, untuk kategori Tidak tertinggi nomor 26 dengan jumlah 21 responden.

e. Indikator 5

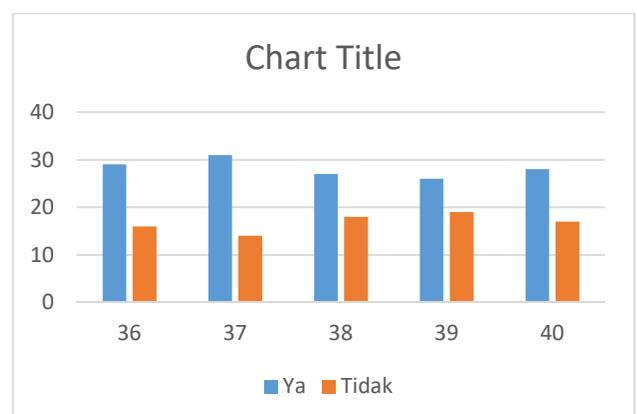
Pada indikator 5 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu Mengenal dan Membedakan Ciptaan Allah/Tuhan dan Manusia pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 32 dengan jumlah yaitu 29 dan 34 responden untuk kategori Tidak pada pernyataan teringgi nomor 33 dan 35 dengan jumlah 15 responden.

f. Indikator 6

Pada indikator 6 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu Meniru Gerakan Ibadah/Ritual Agama pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:

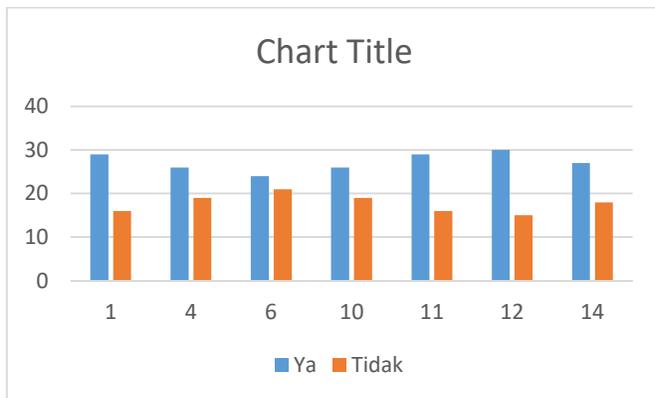


Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 37 dengan jumlah yaitu 31 responden dan untuk kategori Tidak skor tertinggi pada pernyataan nomor 39 sebanyak 19 responden.

2. Perkembangan Moral dan Agama di TK Umum

a. Indikator 1

Pada indikator 1 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Memahami Perilaku Mulia pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:

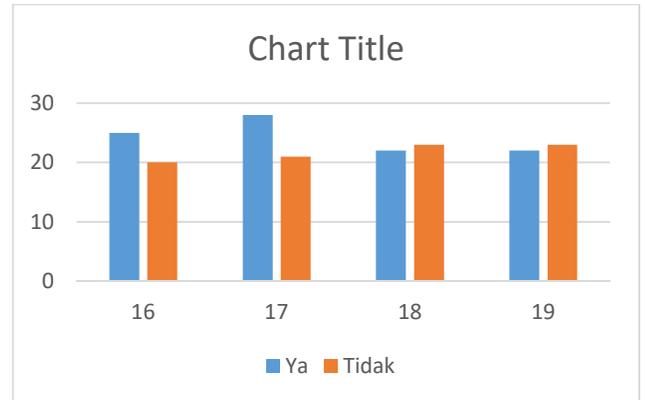


Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 12 dengan jumlah 30 responden, untuk kategori Tidak pada skor tertinggi pernyataan nomor 6 dengan jumlah 21 responden.

b. Indikator 2

Pada indikator 2 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Memahami Perilaku yang Wajar pada anak usia dini, berikut

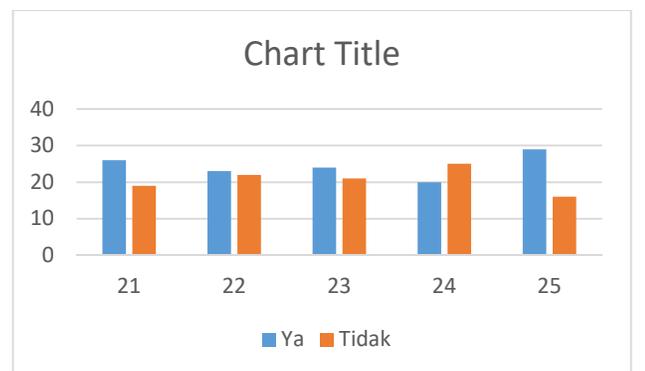
disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 16 dengan jumlah 25 responden, untuk kategori Tidak pada skor tertinggi pernyataan nomor 18 dan terendah nomor 19 dengan jumlah 23 responden.

c. Indikator 3

Pada indikator 3 menelaah tentang perkembangan moral anak yaitu Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini.

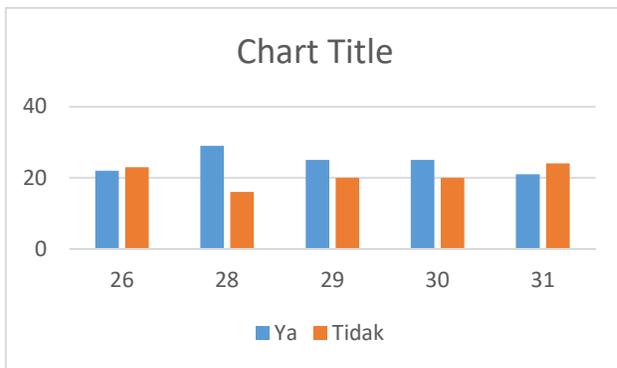


Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 25 dengan jumlah yang sama yaitu 29 responden dan nilai skor tertinggi untuk katagori

Tidak pada pernyataan nomor 21 sebanyak 19 responden.

d. Indikator 4

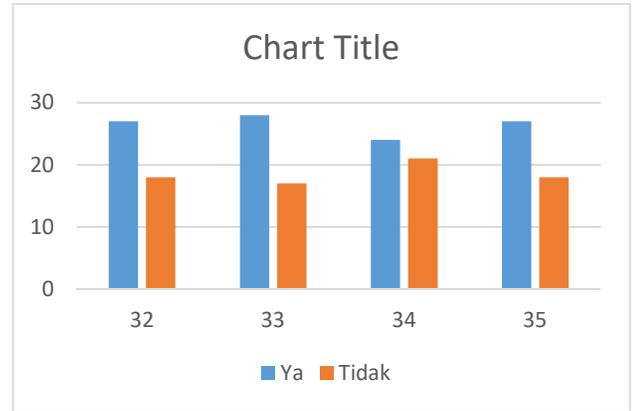
Pada indikator 4 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu Mengenal Identitas dan Atribut Agama yang Dianut pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 28 dengan jumlah 29 responden, untuk kategori Tidak pada skor tertinggi pernyataan nomor 31 dengan jumlah 24 responden.

e. Indikator 5

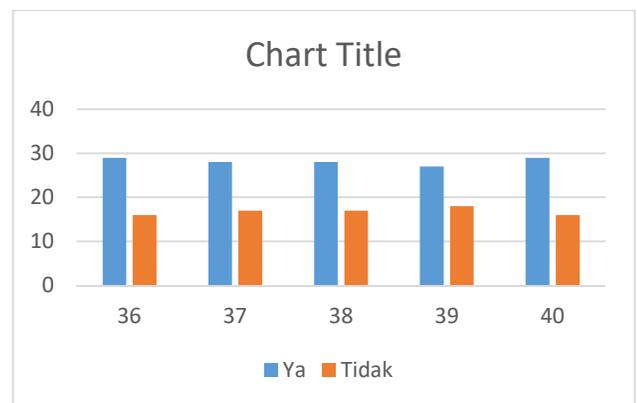
Pada indikator 5 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu Mengenal dan Membedakan Ciptaan Allah/Tuhan dan Manusia pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 33 dengan jumlah yaitu 28 responden untuk kategori Tidak nilai skor tertinggi pada pernyataan nomor 34 dengan jumlah 21 responden.

f. Indikator 6

Pada indikator 6 menelaah tentang perkembangan agama anak yaitu mengetahui hari besar agama pada anak usia dini, berikut disajikan pada tabel di bawah ini:



Hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai skor tertinggi untuk kategori Ya pada pernyataan nomor 36 dan 40 dengan jumlah yaitu 29 responden dan untuk kategori Tidak skor tertinggi pada pernyataan nomor 39 dengan jumlah 18 responden.

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sejumlah TK Islam dan TK Umum di daerah kecamatan Cipayung kotamadya Jakarta Timur, peneliti mengambil sebanyak 2 TK Islam yaitu TK Aisyiyah Busthanul Athfal 86 dan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 101 sebanyak 24 dan 21 siswa di masing-masing TK Islam dan 2 TK Umum yaitu TK Indonesia Playschool sebanyak 20 siswa dan TK Pelita sebanyak 25 siswa menerangkan bahwa terdapat perbedaan Perkembangan Moral dan Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun antara TK Islam dan TK Umum.

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran baru 2018-2019, kemungkinan terjadinya perbedaan perkembangan moral dan agama pada TK Islam dan TK Umum sangat ada karena pembelajaran di TK Islam lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti muroja'ah surat-surat pendek, melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah dan mengajarkan Akhlaqul Karimah dibandingkan dengan TK Umum yang melakukan kegiatan keagamaannya belum terlalu masuk ke dalam jiwa anak, kegiatan yang dilakukan pada TK Umum seperti melakukan kegiatan keagamaan di awal pembelajaran yang dilakukan hanya sebentar, waktunya hanya 30 menit, setelah itu tidak ada lagi kegiatan keagamaannya. Adanya perbedaan perkembangan moral dan agama antara TK Islam dan TK Umum adalah sebanyak nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menolak H_a hal ini berarti terdapat perbedaan perkembangan moral dan

agama pada TK antara TK Islam yaitu TK Islam yaitu TK Aisyiyah Busthanul Athfal 86 dan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 101 serta TK Umum yaitu TK Indonesia Playschool dan TK Pelita.

Kemungkinan terjadinya perbedaan perkembangan moral dan agama di TK Islam dan TK Umum adalah karena perbedaan dalam kegiatan keagamaannya sedangkan perkembangan moral pada TK Islam dan TK Umum sama, semua TK Islam juga merujuk pada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan kurikulum Kemuhmadiyah, Sedangkan TK Umum hanya merujuk pada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak saja. Hal itu juga ditambah dengan penelitian ini diadakan di awal tahun ajaran baru dimana usia peralihan anak diantara 4-5 1/2 tahun belum terlihat secara jelas dan juga perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6.

Maka dapat disimpulkan pada hasil tabel nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menolak H_a . Hal ini berarti terdapat perbedaan perkembangan moral dan agama pada TK Islam dan TK Umum.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmad Rustam. 2016. *Dasar-dasar Statistik Dilengkapi Analisis dengan Bantuan Excel dan SPSS 20*. Kolaka: Penerbit Yolanda.
- Anita, Yus. 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Hidayat, Otib Satibi. 2010. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, B. Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mansur. 2011. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Pramundya Ambara, Dididith Dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rully Indrawan dan Ppoppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Wirawan Sarwono, S. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua"
- Farida Agus Setiawati. 2006. Jurnal "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas".
- H. Mahlan Asmar dan Siti Nurlianti. Jurnal "Upaya Mengembangkan Aaspek Nilai-Nilai Agama dan Moral dalam Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Example Non Example dengan Variasi Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok TK Puspa Kencana Banjarmasin"
- Rizky Ananda. 2017. Jurnal "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Aanak Usia Dini"
- Sapendi. 2015. Jurnal "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini"

JURNAL

- Amir Syamsudin. 2012. Jurnal "Penegmbangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini"
- Didik Supriyanto. 2015. Jurnal "Penanaman Nilai Agama dan